

**KONTRIBUSI KOMPETENSI GURU DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS II SMA NEGERI 2
SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2004/2005**

**CONTRIBUTION OF THE TEACHER'S COMPETENCE AND THE STUDENT'S
EMOTIONAL QUOTIENT TOWARD THE ACHIEVEMENT ON BIOLOGY OF
THE STUDENT OF SMUN 2 SUKOHARJO IN ACADEMIC YEAR OF 2004/2005**

SUMANTO, SRI WIDORETNO, LAELY TRI ASTUTI
Pendidikan Biologi FKIP UNS

Diterima tanggal 12 September. Disetujui tanggal 25 November 2005

ABSTRACT

The purposes of this research were to find out the contribution of the teacher's competence and Students' emotional quotient toward the achievement on biology of the student of SMU Negeri 2 Sukoharjo in the academic year of 2004/2005.

The study carried out by descriptive quantitative method. The population of the study was all students of the second grade in SMA Negeri 2 Sukoharjo, in the academic year of 2004/2005. The sampling technique used in the study was random sampling. The techniques used for collecting data were questionnaire and documentation technique. The data were then analyzed by regression analysis.

Considering upon the results, the research concluded that there were significant contribution of the: (1) Teachers' competence to biological learning achievement ($r_{x1y} = 0,450$ at the level of significance 5%); (2) Students' emotional quotient to biological learning achievement ($r_{x2y} = 0,410$ at the level of significance 5%); (3) Teachers' competence and students' emotional quotient ($R = 0,5373$ at the level of significance 5%). Teachers' competence gives a dominant contribution on biological learning achievement at 56,49%. Teachers' competence and students' emotional intelligence give effective contributions on biological learning achievement at 28,8%.

Key words: *Teachers' competence, Students' emotional quotient, biological learning achievement*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar-mengajar. Penyebab rendahnya daya serap siswa terhadap bahan ajar yang terjadi selama ini hanya menyorot kepada faktor potensial saja, akan tetapi ada penyebab lain yang tak kalah pentingnya yaitu faktor guru (Sadirman, 2001).

Guru yang kurang menguasai bahan ajar dan kurang cakap dalam membimbing siswa dalam belajar menjadi salah satu penyebab penting terhadap rendahnya daya serap siswa terhadap bahan ajar yang disampaikan. Guru semestinya memiliki kemampuan untuk menguasai bahan ajar secara mendalam, terstruktur dan bermakna

agar dapat mengarahkan serta membimbing belajar siswa secara bermotivasi dan benar.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar yang dicapai siswa, oleh karena itu guru dituntut harus mampu melaksanakan profesinya sebagai pendidik yang berkompentensi dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan profesionalnya sehingga semua siswa dapat menunjukkan prestasi belajar yang optimal. Kecakapan seorang guru merupakan faktor yang dominan dalam penentuan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar.

Selain kompetensi guru yang dipandang sebagai faktor eksternal dari sudut pandang siswa, faktor internal dari siswa juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Faktor internal itu antara lain kecerdasan otak, motivasi, bakat, minat, keadaan psikologis seperti kecerdasan emosi dan lain-lain. Kedua faktor tersebut

harus bekerja sama secara sinergis dan selaras. Suatu pembelajaran tidak akan berhasil jika hanya salah satu faktor saja yang berperan aktif.

Kecerdasan emosional mengajarkan bagaimana memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan potensi unik dalam dirinya serta mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai paling dalam yang terdapat dalam diri seseorang, mengubahnya dari apa yang dipikirkan menjadi apa yang dijalani. Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan terhadap diri sendiri dan orang lain serta memanfaatkan emosi dengan lebih baik yang nantinya akan berpengaruh baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan sosialnya (Chaplin, 1990). Orang yang memiliki kecerdasan otak yang tidak begitu tinggi tetapi tahu bagaimana cara meningkatkan dan menggunakan kecerdasan emosi yang ada pada dirinya, tidak sedikit dari mereka yang telah mendapatkan kesuksesan baik dalam karir maupun kehidupan pribadinya (Goleman, 2000; Cooper & Sawaf, 2001).

Prestasi belajar siswa sebagai tolok ukur keberhasilan belajar khususnya dalam pencapaian tujuan kurikuler di SMU Negeri 2 Surakarta menunjukkan adanya perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Perbedaan ini ditentukan oleh keadaan dalam diri siswa itu sendiri dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh karakteristik individu dan kualitas pengajaran. Karakteristik individu yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah kecerdasan emosional siswa sedangkan kualitas pengajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen dimana salah satunya adalah guru sebagai komponen yang terlibat langsung dalam interaksi edukasi (Sagal, 2000 ; Harmoko, 2000 ; www.Findfast.com. 28 April 2005).

Permasalahan yang muncul adalah apakah bagaimana kontribusi kompetensi guru terhadap prestasi belajar biologi. Di samping tersebut apakah kecerdasan emosional siswa memberikan kontribusi terhadap prestasi belajarnya. Perhatian juga ditujukan pada bagaimana kedua faktor tersebut memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar biologi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama tujuh bulan (Januari s. d Juli 2005) dengan subyek siswa kelas II SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2004/2005, dengan jumlah kelas 7 kelas. Sampel yang digunakan sebanyak 40 siswa dengan teknik *simple random sampling*.

Pengumpulan data dengan menggunakan angket untuk variabel kompetensi guru dan kecerdasan emosional siswa dan dokumentasi untuk variabel prestasi belajar biologi. Angket kompetensi guru dan kecerdasan emosional siswa diujicobakan dan dihitung validitas serta reliabilitasnya. Bentuk angket dengan skala *Likert* dengan jenis angket tertutup. Validitas angket menggunakan rumus korelasi product moment Karl Pearson. Reliabilitas angket menggunakan rumus Alpha, teknik pengukuran angket berdasarkan skor yang diisi responden. Uji analisis menggunakan uji normalitas., uji independensi, uji linieritas dan keberartian regresi (Arikunto, 2002 ; Sudjana, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik, dari data yang dikumpulkan diketahui bahwa hubungan antara kompetensi guru dan kecerdasan emosional siswa sebesar $r_{x_1y} = 0,450$, r menunjukkan arah positif yang signifikan. Hubungan antara kecerdasan emosional siswa dan prestasi belajar biologi $r_{x_2y} = 0,410$ menunjukkan arah positif yang signifikan. Hubungan antara kompetensi guru dan kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar biologi $R = 0,5373$ menunjukkan hubungan positif yang signifikan.

Seluruh sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka kesimpulan yang berlaku pada sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Hasil uji independensi menunjukkan antara variabel X_1 dengan variabel X_2 saling independen. Hubungan regresi antara X_1 dan Y dan hubungan regresi antara X_2 dan Y adalah hubungan yang linier. Uji prasyarat analisis yang telah terpenuhi dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Hasil pengujian hipotesis pertama didapatkan persamaan garis regresi antara X_1

dengan Y adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = 1,5902 + 0,0274X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan hubungan linier antara X_1 dengan Y , sehingga skor kompetensi guru dapat digunakan untuk memprediksi skor prestasi belajar biologi. Hasil uji keberartian regresi linier sederhana antara X_1 dengan Y diperoleh $F_{hitung} = 9,637 > F_{tabel(1,38; 0,05)} = 4,10$, maka regresi linier antara X_1 dengan Y adalah bermakna.

Hasil analisis variansi diketahui bahwa $F_{hitung} = 1,032 < F_{tabel(31,7;0,05)} = 3,37$ maka regresi linier X_1 terhadap Y adalah linier. Koefisien korelasi antara X_1 dengan Y diperoleh $r_{x_1y} = 0,450 > r_{tabel(40; 0,05)} = 0,312$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat korelasi positif antara kompetensi guru dengan prestasi belajar biologi.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara X_1 dengan Y , yang berarti semakin tinggi kompetensi guru semakin tinggi pula prestasi belajar biologi yang dapat diraih siswa. Prestasi belajar biologi siswa akan rendah jika kompetensi guru juga rendah. Kompetensi guru memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pencapaian prestasi oleh siswa karena dengan adanya kompetensi guru yang tinggi seorang guru akan mampu mengemban tugasnya baik sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik dan selalu berupaya meningkatkan daya dukung setiap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mampu melahirkan anak didik yang berprestasi.

Guru yang mampu menguasai sepuluh kompetensi dasar akan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran yang diberikan guru dengan perasaan senang dan tidak merasa tertekan atau terbebani yang akhirnya akan berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar yang lebih optimal. Disamping itu antara guru dan siswa terjalin hubungan dan komunikasi yang akrab sehingga guru di mata siswa tidak hanya berfungsi sebagai penceramah materi-materi pelajaran tetapi guru mampu berperan sebagai sahabat bagi anak didiknya. Siswa akan merasa dekat dengan guru sehingga mempermudah guru untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang sedang dialami siswanya baik itu kesulitan belajar maupun

yang menyangkut kehidupan pribadi. Dengan demikian guru akan lebih mudah untuk mendapatkan solusi bagi kesulitan yang sedang dihadapi siswanya. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap upaya guru untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Hasil pengujian hipotesis kedua didapatkan persamaan garis regresi antara X_2 dengan Y adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = 3,0686 + 0,0245X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan hubungan linier antara variabel X_2 dengan Y , sehingga skor kecerdasan emosional siswa dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar biologi. Hasil uji keberartian regresi linier sederhana antara X_2 dengan Y diperoleh $F_{hitung} = 7,664 > F_{tabel(1,38; 0,05)} = 4,10$, maka regresi linier antara X_2 terhadap Y adalah bermakna/berarti.

Hasil analisis variansi diketahui bahwa $F_{hitung} = 2,305 < F_{tabel(27,11;0,05)} = 2,59$ maka persamaan regresi X_2 terhadap Y adalah linier. Harga koefisien korelasi $r_{x_2y} = 0,410 > r_{tabel(40; 0,05)} = 0,312$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat korelasi positif antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar biologi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat diraih. Sebaliknya tingkat kecerdasan emosional yang rendah akan membuat prestasi belajar yang dapat diraih juga rendah. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu mengendalikan dan menjaga keadaan emosinya, menerima kelebihan dengan mengembangkan potensi yang ada dirinya, menyiasati kekurangan yang ada pada dirinya agar tidak menimbulkan dampak negatif dan mampu melatih kepekaan atau empati baik pada dirinya sendiri maupun dengan orang lain.

Siswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi mampu menanggulangi dan mengatur gejala yang ada pada dirinya sehingga dia tidak mudah larut terbawa emosi. Dia akan menyiasati kegagalan yang dihadapi dengan tidak merasa frustrasi melainkan termotivasi untuk dapat meraih lagi keberhasilan yang sempat tertunda. Sebaliknya jika dia mendapatkan keberhasilan tidak akan membawanya larut pada rasa bangga akan

kemampuannya namun dia akan terus berupaya untuk mempertahankan dan berusaha meningkatkan prestasinya.

Hasil pengujian hipotesis ketiga didapat persamaan garis linier antara X_1 , X_2 dengan Y adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = 0,1413 + 0,0221X_1 + 0,0183X_2$. Hasil uji keberartian linier ganda diperoleh $F_{hitung} = 7,507 > F_{tabel (2,37,0,05)} = 3,25$. Harga koefisien korelasi ganda $R = 0,5373$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat hubungan positif yang bermakna antara kompetensi guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar biologi. Kompetensi guru dan kecerdasan emosional siswa yang semakin tinggi maka prestasi belajar biologi yang dapat diraih semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Prestasi belajar yang tinggi tidak akan tercapai jika salah satu dari kedua faktor di atas yang berperan. Siswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi tanpa didukung kompetensi guru yang tinggi akan sulit untuk memperoleh prestasi yang optimal, begitu juga kompetensi guru yang tinggi tanpa adanya kecerdasan emosional yang tinggi pada diri siswa tidak akan mudah untuk mewujudkan prestasi belajar yang optimal.

Sumbangan relatif (SR%) dan sumbangan efektif (SE%) dari masing-masing variabel bebas berbeda-beda. Hal tersebut ditunjukkan dengan sumbangan relatif dari kompetensi guru sebesar 56,49%, sedangkan kecerdasan emosional siswa sebesar 43,51%. Berdasarkan hasil tersebut ternyata kompetensi guru memberikan sumbangan relatif lebih besar daripada kecerdasan emosional. Hal ini terjadi karena guru memegang peranan dominan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kompetensi seorang guru sangat menentukan seberapa besar prestasi belajar yang dapat diraih anak didiknya.

Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kompetensi guru sebesar 16,31% dan sumbangan efektif kecerdasan emosional sebesar 12,56% dengan total sumbangan efektif sebesar 28,87% dari keseluruhan variabel bebas pada penelitian. Hal ini berarti masih ada 71,13% lagi faktor lain yang ikut menentukan prestasi belajar biologi di luar faktor yang diteliti baik faktor internal maupun eksternal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Terdapat kontribusi positif kompetensi guru terhadap prestasi belajar biologi; 2) Terdapat kontribusi positif kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar biologi; 3) Terdapat kontribusi positif antara kompetensi guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas II SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2004/2005.

Kontribusi yang dominan terhadap prestasi belajar biologi diberikan oleh kompetensi guru dengan nilai sumbangan relatif sebesar 56,49%.

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijaksanaan yang berkenaan dengan peningkatan kompetensi guru, misalnya dengan mengadakan penataran intern di sekolah, studi banding maupun memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan formal untuk jenjang yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan mutu guru di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

Kepala sekolah hendaknya mengupayakan sekolah dengan sistem pembelajaran yang lebih memperhatikan aspek emosi siswa untuk melatih dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan memberi pelajaran khusus untuk melatih atau mengembangkan kecerdasan emosi siswa atau disisipkan pada mata pelajaran yang diberikan guru.

Guru hendaknya selalu berupaya meningkatkan penerapan sepuluh kompetensi guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini diperlukan mengingat bahwa kompetensi guru sangat penting bagi terwujudnya keberhasilan dalam kegiatan pengajaran. Peningkatan kompetensi seorang guru dapat dilakukan dengan membina hubungan baik dengan siswa, bervariasi dalam menyajikan materi, menggunakan media pengajaran yang sesuai.

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya tidak mengabaikan aspek emosional siswa misalnya dengan memberi motivasi siswa yang sedang malas belajar, membantu siswa yang sedang mengalami

kesulitan dan lebih memperhatikan karakteristik individual siswa.

Siswa hendaknya mempunyai kesadaran akan pentingnya kecerdasan emosional dan berusaha mengembangkan serta melatihnya dengan jalan banyak membaca dan mengikuti kegiatan seminar tentang kecerdasan emosional.

Siswa dapat mengembangkan kecerdasan emosinya diantaranya dengan lebih mengenali diri, menerima kelebihan dan kekurangan diri dan melatih kepekaan atau empati terhadap orang lain atau suatu hal tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.
- Chaplin. 1989. Kamus Lengkap Psikologi. CV Rajawali. Jakarta
- Cooper dan Sawaf., 2001. Executive EQ. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Goleman, Daniel., 2000. Kecerdasan Emosional. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- _____.2001. Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi. Gramedia Pustaka Utama . Jakarta.
- Harmoko, A., .2000. Kecerdasan Emosional. <http://www.findfast.com/cgi-bin/quicksearch.pl>. 28 April 2005.
- Sardiman A.M., 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Grafindo Persada. Jakarta.
- Segal, Jeanne., 2000. Melejitkan Kepekaan Emosi. Kaifa. Bandung.
- Sudjana.2002. Metode Statistika. Tarsito. Bandung